



PENERAPAN TEKNOLOGI SMART PACKAGING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK KOPI PADA KELOMPOK TANI TEBAT EMPAI SUBUR

THE IMPLEMENTATION OF SMART PACKAGING TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF COFFEE PRODUCTS IN THE TEBAT EMPAI SUBUR FARMERS GROUP

Lesi Anggraini¹⁾, Febriansyah²⁾, Abdi Narullah³⁾

Institut Teknologi Pagar Alam Jl. Masik Siagim No 75 Simpang Mbacang

*Corresponding author: lesianggrainiayra@gmail.com

ABSTRAK

Program Penerapan Teknologi Smart Packaging untuk Meningkatkan Kualitas Produk Kopi pada Kelompok Tani Tebat Empai Subur bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk kopi lokal melalui inovasi teknologi pengemasan modern. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, proses pengemasan masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan kualitas produk menurun, kemasan tidak menarik, serta nilai jual rendah. bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual produk kopi lokal melalui penerapan inovasi teknologi pengemasan modern. Dalam pelaksanaannya, kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga implementasi langsung di lapangan. Melalui kegiatan PKM ini, masyarakat diperkenalkan dan dilatih menggunakan mesin Smart Packaging, timbangan digital, serta desain kemasan modern yang sesuai dengan standar pasar... Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kualitas produk, efisiensi waktu, dan keterampilan SDM. Produk kopi kini dikemas lebih higienis, tahan lama, serta memiliki tampilan yang menarik konsumen. Nilai ekonomi juga meningkat karena produk mulai dipasarkan melalui toko oleh-oleh, pasar lokal, dan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok.

Kata Kunci: *Teknologi Smart Packaging, Kopi, Kelompok Tani*

ABSTRACT

The Smart Packaging Technology Implementation Program to Improve Coffee Product Quality at the Tebat Empai Subur Farmers Group aims to increase the added value and competitiveness of local coffee products through modern packaging technology innovations. Prior to this initiative, the packaging process was still carried out manually, resulting in decreased product quality, unattractive packaging, and low sales value. The program aims to improve the quality and sales value of local coffee products through the implementation of modern packaging technology innovations. Activities include outreach, training, mentoring, and direct implementation in the field. Through this PKM activity, the community was introduced to and trained in the use of Smart Packaging machines, digital scales, and modern packaging designs that meet market standards. The implementation results show significant improvements in product quality, time efficiency, and human resource skills. Coffee products are now packaged more hygienically, last longer, and have an attractive appearance for consumers. Economic value has also increased as products are marketed through souvenir shops, local markets, and social media platforms such as Facebook, Instagram, and TikTok

Keywords: Smart Packaging Technology, Coffee, Farmers Group

PENDAHULUAN

Kota Pagar Alam merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas wilayah 687,97 km². Bergerak dibidang sektor pariwisata, pertanian dan perkebunan .Kota Pagar Alam memiliki luas perkebunan kopi sebesar 8.311,5 hektar dan terluas dibandingkan dengan jenis komoditi perkebunan yang lain (1) . Mayoritas petani Pagar Alam Memilih menanam kopi robusta dikarenakan perawatannya lebih mudah dan produktivitasnya lebih tinggi dibanding arabika (2) . Kopi merupakan salah satu komoditas penting yang memiliki peran signifikan dalam budaya konsumsi global. Kualitas kopi sangat berpengaruh pada pengalaman konsumen. Salah satu faktor kualitas produk adalah keadaan

fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang dikeluarkan (3). kopi merupakan minuman yang berasal dari biji kopi yang dihaluskan. Kopi salah satu minuman paling populer dimanapun. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kopi serta memberikan pengalaman konsumen yang lebih baik. Kualitas produk merupakan kondisi fisik, fungsi, dan karakteristik suatu barang yang mampu memenuhi preferensi serta kebutuhan konsumen dengan kepuasan yang sebanding dengan nilai uang yang dikeluarkan. (4) Proses penanganan setelah panen memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kopi. Penanganan yang kurang tepat dapat menyebabkan munculnya cacat cita rasa, seperti rasa hijau/rumput, rasa asap, serta rasa debu atau tanah. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, dan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas usaha pertanian (5). Kelompok ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan pengembangan usaha tani guna meningkatkan produktivitas, kesejahteraan anggota, serta ketahanan pangan.

Kecamatan	Komponen Produktivitas Kopi Kota Pagar Alam Menurut Kecamatan			
	Luas Kebun (Ha)		Produksi (Ton)	
	2019	2020	2019	2020
1. Dempo Selatan	1.179,68	1.180,25	1.829,98	1.871,68
2. Dempo Tengah	2.559,03	2.580,26	3.535,85	3.930,02
3. Dempo Utara	2.457,82	2.459,00	3.396,01	3.774,59
4. Pagar Alam Selatan	1.046,73	1.047,24	1.446,28	1.607,51
5. Pagar Alam Utara	1.079,73	1.080,25	1.491,88	1.656,20
Jumlah	8.323,00	8.327,00	11.500,00	12.782,00

Gambar 1 Data Komponen Produktivitas Kopi Pagar Alam

Profil Kelompok Tani Tebat Empai subur merupakan kelompok tani dibidang peternakan ,pertanian dan perkebunan dengan nomor daftar 698798 dan nomor sertifikat :520/362/DISTAN/LUH/2021 jumlah anggota 16 orang. Proses yang dilakukan oleh petani hingga menjadi produk siap konsumsi melalui beberapa tahapan yaitu , budidaya dan perawatan tanaman kopi, pascapanen dan pengolahan , Sortasi dan Penyimpanan, Penyangraian (Roasting), penggilingan dan Pengemasan, Pemasaran dan Distribusi. Namun di kelompok tani tebat empai subur masih memiliki beberapa Permasalahan Mitra :

1. Aspek Produksi

- Proses pengolahan kopi masih menggunakan cara manual.
- Produk dijual dalam bentuk kopi bubuk curah tanpa pengemasan yang menarik.
- Tidak ada proses pengemasan berstandar (manual dan tidak konsisten beratnya).
- minimnya pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas kopi. proses Penyangraian (Roasting) masih dilakukan secara manual yaitu menggunakan kayu bakar sehingga sulit untuk mengontrol suhu secara stabil, hasil sangrai sering kali tidak merata. Hal ini dapat mempengaruhi rasa dan aroma kopi yang dihasilkan

2. Aspek SDM

- Mayoritas anggota hanya lulusan SD-SMP dan belum pernah mengikuti pelatihan teknologi pengolahan atau pengemasan produk.
- Tingkat literasi digital dan teknologi masih rendah.
- Belum ada pembagian tugas atau struktur kerja yang tertata dalam pengelolaan kelompok.
- pengemasan produk masih sangat sederhana hanya menggunakan plastik bening balsa dan alat perekat menggunakan lilin dari Keamanan dan Higienitas produk tidak baik Penggunaan plastik bening tanpa kemasan kedap udara bisa membuat produk rentan terhadap kontaminasi, debu, dan kelembaban. Kemasan

yang tanpa label mengakibatkan Daya Tahan dan Kualitas Produk Kemasan yang kurang rapat bisa mempercepat kerusakan produk.

3. Aspek Pemasaran

- Produk hanya dijual dalam skala lokal: warung sekitar, tetangga, atau tamu desa.
- Tidak ada strategi branding atau promosi produk.
- Produk tidak memiliki identitas visual (label, merek, atau narasi produk).
- Jangkauan Pasar Terbatas, sehingga produk sulit dikenal oleh pelanggan di luar area tertentu. dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang pemasaran secara online baik melalui website ataupun media sosial.



Gambar 2 Kebun Kopi Mitra



Gambar 4 Sangrai Kopi Masih Manual



Gambar 3 Jemuran Kopi



Gambar 5 Pengemasan Kopi bubuk

Maka dari itu diperlukan teknologi smart packaging untuk meningkatkan kualitas produk kopi pada kelompok tani tebat empai subur. menurut (6) Teknologi packaging adalah serangkaian tahapan yang dilalui oleh bahan baku, pasokan, dan komoditas serta komponennya dari berbagai sumber produksi hingga mencapai konsumen atau pengguna melalui operasi penanganan dan transportasi.(7) Smart packaging salah satu proses modifikasi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan harga jual adalah melalui merujuk pada penggunaan teknologi dalam desain kemasan untuk meningkatkan fungsionalitasnya.

Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penerapan Teknologi Smart Packaging Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Kopi Pada Kelompok Tani Tebat Empai Subur di Kecamatan Dempo Alam Utara Kota Pagar Alam ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan Teknologi Smart Packaging Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Kopi.

Tabel 1 : Uraian Masalah

No	Ruang Lingkup Masalah Prioritas Dan Justifikasi	Spesifikasi Masalah
1	Aspek SDM salah satu aspek krusial yang menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kualitas produk kopi pada kelompok	1. Pada aspek ini minimnya pengetahuan dan wawasan yang cukup luas tentang teknologi untuk meningkatkan produktivitas kopi. Karna belum mendapatkan pelatihan pendampingan mengenai cara untuk meningkatkan produksi kopi baik dari

	tani tebat empai subur keterampilan teknis	<p>permerintah atau instansi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya Kesadaran terhadap Pentingnya Inovasi Beberapa anggota masih berorientasi pada metode lama, kurang terbuka terhadap perubahan, dan belum memahami bahwa inovasi teknologi dapat meningkatkan kesejahteraan secara nyata. 3. Keterbatasan Keterampilan Teknis Tidak semua anggota memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan atau merawat mesin pengemas. Minimnya pengalaman dan pelatihan menyebabkan potensi kesalahan operasional.
2	<p>Pada Aspek Ekonomi Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini adalah rendahnya tingkat pendapatan petani, yang disebabkan produktivitas yang belum optimal serta keterbatasan alat atau mesin pada kelompok tani.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Modal untuk Inovasi Produk disebabkan Minimnya pendapatan kelompok tani .Pada aspek ini permasalahan yang dihadapi belum adanya alat /mesin <i>packaging</i> dan belum adanya pelatihan pengembangan produk yang berdampak SDM yang masih kurang untuk meningkatkan value produk. 2. Pendapatan Petani yang Rendah Pendapatan petani kopi relatif rendah karena selama ini hanya menjual produk dalam bentuk mentah atau hasil olahan sederhana tanpa kemasan yang menarik. 3. Tidak Ada Nilai Tambah dari Produk Petani belum melakukan pengolahan lanjutan dan pengemasan secara profesional, Tanpa inovasi kemasan, produk tidak memiliki daya tarik visual maupun daya saing di pasar yang lebih luas.
3	<p>Permasalahan utama dalam aspek pemasaran adalah belum optimalnya strategi promosi, branding, dan distribusi produk kopi, sehingga meskipun kualitas produk baik, nilainya di pasar tetap rendah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan Kemasan Produk kopi umumnya masih dikemas secara tradisional, tanpa label, desain, dan material kemasan yang menarik atau sesuai standar pasar modern. Hal ini menyebabkan produk sulit bersaing di pasar maupun online. 2. Kurangnya Branding dan Identitas Produk Kelompok tani belum memiliki merek dagang (brand) yang kuat dan konsisten. Tanpa identitas produk yang jelas, konsumen kesulitan mengenali atau membedakan produk kopi kelompok ini dengan produk lain di pasaran. 4. Akses Pasar Terbatas Pemasaran masih bersifat pasif dan terbatas pada pasar lokal seperti warung kopi, pengepul, atau pasar tradisional. Produk belum menyasar pasar modern, kedai kopi, hotel, atau e-commerce, yang sebenarnya menawarkan harga jual lebih tinggi.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan PMP Dalam Penerapan Teknologi Mesin Smart Packaging (PEGIMEJING) Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Kopi Pada Kelompok Tani Tebat Empi Subur melibatkan tim pengusul yakni 1 orang ketua, 2 orang anggota dan 2 orang mahasiswa/i serta 1 orang ketua dan 15 anggota. Adapun pelaksanaan kegiatan ini direncanakan dalam waktu 6 bulan, pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 6. Metode Pelaksanaan PMP

Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan

Pada tahapan ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1. Identifikasi Ruang Lingkup. Pada tahapan ini tim pengusul melakukan identifikasi ruang lingkup dengan tujuan untuk menjaga konsistensi dari kegiatan PMP ini agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini digunakan *metode Critical Success Factor (CSF) dan Value Chain* dimana tim pengusul membuat suatu analisa terhadap faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan tujuan mitra kelompok tani tebat emai subur. Setelah hal tersebut teridentifikasi secara jelas dan terukur maka akan memudahkan tim pengusul menetapkan permodelan teknologi yang akan di implementasikan yakni Alat Roasting, Penggiling Bubuk Kopi, dan *Smart Packaging* untuk produk kopi .
2. Mempelajari Literatur. Langkah selanjutnya adalah mempelajari Literatur-leteratur yang dapat membantu perancangan teknologi yang akan di implementasikan pada kelompok tani tebat emapi subur Sumber literatur didapatkan dari jurnal, artikel yang membahas tentang penerapan sampai *Smart Packaging* dan ke *labeling*. pengusul dalam merancang Teknologi untuk pada kelompok tani tebat emapi subur , adapun pengumpulan data dilakukan secara langsung dimana data yang dibutuhkan berupa foto-foto, proses penjualan produk. Mitra secara aktif memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dan diperlukan selama pengumpulan data.

2. Tahapan Pendampingan dan Implementasi

Tahapan implementasi merupakan langkah nyata dalam merealisasikan perancangan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, teknologi dan pendampingan mulai diterapkan langsung kepada mitra untuk meningkatkan kualitas produk kopi melalui proses pengemasan modern. Tahapan implementasi dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan Pembukaan Kegiatan Menyampaikan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan kepada anggota kelompok tani.
- b. Memberikan gambaran umum tentang teknologi Smart Packaging (PEGIMEJING)

Tahapan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest melalui penyebaran kuesioner evaluasi yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh sesuai target yang direncanakan. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian pada setiap akhir kegiatan, dan juga dilakukan oleh PPPM melalui monev internal. Hasil evaluasi menjadi bahan keberlanjutan program PMP. Keberlanjutan program ini adalah pendampingan serta melanjutkan kegiatan melalui PPPM sebagai wahana KKN dan desa binaan.

Perancangan Sistem Monitoring dan Evaluasi Untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas kegiatan, disusun sistem pemantauan dengan indikator sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman dan kemampuan anggota dalam mengoperasikan mesin.

2. Jumlah produk terkemas sebelum dan sesudah penggunaan mesin.
3. Dampak terhadap peningkatan penjualan dan pendapatan petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Sosialisasi

Aspek sosialisasi menjadi tahapan awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama kegiatan sosialisasi adalah memberikan pemahaman menyeluruh kepada mitra mengenai manfaat, cara kerja, serta tujuan jangka panjang penerapan teknologi Smart Packaging pada proses pengemasan kopi. Sosialisasi juga dilakukan untuk membangun komitmen, kesiapan, dan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok tani.



Gambar 7. Sosialisasi Kegiatan

Hasil Yang Dicapai

Pelaksanaan program telah memberikan dampak nyata bagi mitra sasaran, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan perilaku. Adapun hasil yang dicapai dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman
2. Peningkatan Keterampilan Teknis
3. Produk/Keluaran Nyata Program
4. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas



Gambar 8. Penerapan alat mesin

Mitra telah menghasilkan produk yang lebih baik, baik dari sisi kualitas, tampilan, maupun standar proses kerja. Beberapa kelompok mitra juga mulai menerapkan teknik baru yang sebelumnya tidak pernah digunakan. Dari sisi efisiensi, kegiatan ini berdampak pada

proses kerja yang lebih cepat, lebih rapi, serta mengurangi tingkat kesalahan dalam proses produksi. Mitra juga mulai menunjukkan kemandirian dalam menjalankan prosesidak lagi bergantung sepenuhnya pada pendamping. Selain itu, terdapat perubahan positif dalam aspek manajemen dan pengelolaan usaha. Mitra kini mampu melakukan pencatatan sederhana, mengorganisasi tugas antar anggota, serta mengambil keputusan lebih sistematis berdasarkan hasil pelatihan. Dampak sosial pun mulai terlihat melalui meningkatnya kerja sama dan komunikasi antar peserta. Komitmen keberlanjutan program juga telah disepakati bersama, di mana mitra berencana menerapkan hasil pelatihan secara terus-menerus serta mengembangkan keterampilan yang sudah diperoleh. Secara keseluruhan, kegiatan ini membawa dampak nyata bagi peningkatan kualitas, kapasitas, dan daya saing mitra di masa mendatang.

Penerapan Produk Dan Teknologi Dan Inovasi Ke Masyarakat

Penerapan produk, teknologi, dan inovasi ke masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Melalui kegiatan ini, hasil penelitian dan pengembangan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan. Teknologi atau produk inovatif yang diperkenalkan tidak hanya disosialisasikan, tetapi juga diuji coba dan diterapkan secara praktis sehingga benar-benar memberikan dampak pada peningkatan keterampilan, efisiensi kerja, serta kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. Selama proses penerapan, masyarakat dilibatkan dalam pelatihan, transfer pengetahuan, dan pendampingan agar mampu mengoperasikan teknologi secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan output teknologi, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta membuka peluang pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang. Proses penerapan dilakukan secara bertahap. Pertama, masyarakat petani diperkenalkan dengan manfaat penggunaan mesin dibandingkan metode manual, baik dari segi efisiensi waktu, tenaga, maupun kualitas hasil bedengan. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi penggunaan mesin secara langsung di lahan pertanian. Diikuti dengan praktik mandiri oleh petani untuk memastikan mereka mampu mengoperasikan alat secara benar.

Sesudah menerapkan alat

sesudah Menggunakan Mesin Smart Packaging

1. Proses pengemasan lebih cepat dan efisien, tidak lagi memakan waktu lama seperti metode manual.
2. Kemasan menjadi lebih rapi dan profesional, sehingga layak masuk pasar modern dan toko oleh-oleh.
3. Kopi tersimpan lebih lama, karena kemasan kedap udara menjaga aroma dan kualitas produk.
4. Nilai jual meningkat, produk terlihat premium dan memiliki daya tarik konsumen lebih tinggi.
5. Label informasi lengkap (tanggal produksi, kadaluarsa, dan brand) membuat produk lebih terpercaya. Pengemasan lebih higienis, karena mesin bekerja tertutup dan meminimalkan kontak tangan.
6. Memudahkan pemasaran online (Shopee, Instagram, Facebook, TikTok Shop) karena tampilan produk lebih menarik saat difoto dan dipromosikan.

KESIMPULAN

Program PKM Penerapan Teknologi Smart Packaging untuk Meningkatkan Kualitas Produk Kopi pada Kelompok Tani Tebat Empai Subur memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas kopi .

1. Produk kopi kini memiliki tampilan yang lebih menarik aroma dan cita rasa lebih terjaga, serta daya tahan yang lebih lama.

2. Dari sisi sumber daya manusia, petani memperoleh keterampilan baru dalam pengoperasian mesin, pelabelan, dan manajemen produksi berbasis teknologi.
3. peningkatan ini juga berdampak langsung pada naiknya nilai jual produk dan meluasnya jangkauan pemasaran hingga ke platform digital seperti Facebook, Instagram dan TikTok

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Mengucapkan Terima Kasih Kepada Institut Teknologi Pagar Alam, Mitra Kelompok Tani Maju Jaya, Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jendral Riset Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi yang telah mendanai PKM ini

DAFTAR PUSTAKA

- Syahri R, Nasrullah A, Rahmayati D. Pelatihan Cdh Dan Digital Marketing : Peningkatan Kualitas Dan Nilai Tambah Biji Kopi. 2024;6(2):4–9.
- Endriati T, Jurusan E, Operasional M, Ekonomi F. Pengaruh Kualitas Produk Kopi Terhadap Kepuasan Konsumen Kedai Kopi Postmo Di Alaya Samarinda.
- Megananda Rc, Puteri Es. Penyuluhan Penanganan Pasca Panen Kopi Robusta Pada Kelompok Tani Kopi Desa Bocek, Kabupaten Malang. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat. 2022;3(2):44–51.
- Kamuntuan, Tampongangoy. Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Administrasi Publik Unsrat. 2017;3(046).
- Tutuk Safirin M, Samanhuri D, Aryanny E, Pudji Ew, Pembangunan Nasional U, Timur J. Pemanfaatan Teknologi Packaging Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Keamanan Produk Pangan Lokal. Vol. 4, Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023.
- Muntari S, Rizki Padya I. Pemanfaatan Buah Pepaya California Menjadi Produk Selai Dan Manisan (Laisan).
- Stie Na, Lahat S, Stie Pm, Yan L, Stie S. Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Ukm Pengolahan Kopi Di Kota Pagar Alam. Vol. 3, Jurnal Pengabdian